**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia dari sejarahnya mengalami beberapa kali perbaikan kurikulum mulai pada masa zaman penjajahan belanda, zaman jepang, paska kemerdekaan, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum periode 1964, Kurikulum periode 1968, Kurikulum periode 1975, Kurikulum periode 1984, Kurikulum periode 1994, Kurikulum periode 2004 (KBK), Kurikulum KTSP dan yang terbaru sekarang adalah Kurikulum 2013.[[1]](#footnote-2)

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum mengalami perkembangan yang siknifikan. Dengan keadaan yang semakin berkembang, teknologi yang semakin canggih, dan perkembangan sains pada zaman sekarang, maka kurikulum disusun menyesuaikan dengan perkembangan. Dari perkembangan maka kurikulum mengalami perubahan dengan bertahap untuk menyesuaikan dengan keadaan dan perubahan agar menjadi lebih baik.

Konsep kurikulum sendiri sudah ada sejak zaman yunani kuno, Adapun pengertian kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang dituangkan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 19 yaitu kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[[2]](#footnote-3)

Pengertian kurikulum pada dasarnya merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi/*collage* yang harus di tempuh oleh sisiwa untuk mencapai tujuan sesuatu *degree* (tingkat) atau ijazah.[[3]](#footnote-4) Jadi kurikulum merupakan proses/tahapan yang harus dilalui oleh siswa untuk menyelesaikan semua mata pelajaran dan mencapai tujuan yang ada di dalam sekolah.

Setiap teori kurikulum memiliki penekanan yang berbeda-beda, sebagian pendapat menekankan pada isi atau mata pelajaran sebagian menekankan pada proses atau pengalaman sedangkan yang lain menekankan pada dua pendapat tersebut dalam artian menekankan pada isi atau mata pelajaran, dan juga proses atau pengalaman.[[4]](#footnote-5) Perbedaan terhadap penekanan dalam kurikulum akan mempengaruhi langkah-langkah implementasi sebuah kurikulum.

Di tahun 2013 ini perubahan kurikulum kembali terjadi untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagai *“pengembangan kurikulum”* bukan *“perubahan kurikulum”*. Istilah ini bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan.[[5]](#footnote-6)

Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan Nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman ini terus dilakukan. Hai ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional kita untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Menghasilkan produk pendidikan yang kreatif, mandiri, produktif, dan juga memiliki karakter yang kuat.

Pihak kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengakui bahwa penyusunan kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun 2010. Wakil presiden Budiono menegaskan mengenai ide relevansi dan beban pelajaran di sekolah. Akibatnya terjadi beban berlebihan dari peserta didik, tetapi tidak jelas apakah peserta didik mendapatkan sesuatu yang seharusnya dari pendidikannya. Sudah waktunya tegas Budiono memikirkan apa yang seyogyanya diajarkan agar manusia Indonesia mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.[[6]](#footnote-7)

Kurikulum 2013 lebih bersifat tematik integratif yang berarti bahwa ada mata pelajaran yang akan terkait satu sama lain, yakni dengan kata lain mata pelajaran bukan dihilangkan melainkan di gabung. Di tingkat SMP/MTs, jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10 dan jumlah jam pelajaran bertambah dari 32 jam menjadi 38 jam per-minggu.

Pelaksanaan kurikulum terbagi atas dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, maka yang berperan besar adalah guru.[[7]](#footnote-8)

Dengan disiapkannya kurikulum 2013 ini menjadi tantangan bagi para guru (tenaga pendidik) untuk dapat menerapkan dan menyesuaikan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus. Silabus dan bahan ajar di buat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Dengan perubahan yang terjadi guru memaksimalkan dalam penyusunan materi yang berkaitan, penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didik agar dapat membangun karakter dan emosionalnya, serta penilaian yang sesuai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi seperti sekarang ini juga harus diikuti oleh setiap individu. Begitupun dalam dunia pendidikan, guru harus mampu dan siap menghadapi perubahan yang terjadi dilingkungannya terutama dalam hal pendidikan. Dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 masih banyak terjadi kekurangan yang bisa menghambat keberhasilan dari tujuan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 sendiri akan dimulai tahun ini. Karenanya, kepala sekolah dan guru dari sekolah yang ditetapkan untuk mengikuti pendidikan dan latihan. Namun demikian, ada berbagai kesulitan yang dihadapi, mulai dari perubahan pola kegiatan belajar mengajar di kelas dari guru mengajar dan murid belajar. Berbagai masih banyak kekurangan yang ada dalam perencanaan implementasi kurikulum. Kondisi seperti sekarang ini menunjukan bahwa pemerintah terlalu tergesa-gesa dan cenderung memaksakan adanya perubahan kurikulum tahun ini.

Sejauh ini masih banyak terjadi pro-kontra di kalangan praktisi pendidikan terkait dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah. Pihak yang mendukung kurikulum baru ini menyatakan, kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru dalam dalam penyusunan kurikulum pengajaran. Pihak yang kontra menyatakan, kurikulum 2013 kurang fokus karena menggabungkan beberapa mata pelajaran. Ini terlalu ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan dari setiap masing-masing guru.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Sulistyo. Menurutnya kebijakan pemerintah untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis observatif integratif itu dinilai mengabaikan kesiapan guru. Belum benyak guru yang tahu bagaimana konsep kurikulum 2013. Pemerintah tidak mempertimbangkan kondisi hiterogen guru terutama guru dipedalaman, mereka tidak mudah untuk beradaptasi dengan hal-hal yang baru apalagi dalam waktu yang singkat.[[8]](#footnote-9)

Kurangnya pemahaman dari guru dalam menerapkan kurikulum 2013 akan bisa menimbulkan kesalahan yang dilakukan oleh guru sendiri. Masih banyak guru yang beranggapan dalam kurikulum 2013 ini guru tidak lagi perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap dijelaskan oleh guru. Banyak juga guru-guru yang belum siap secara mental dengan implementasi kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, dan pada kenyataan sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru. Selain itu guru tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

Belajar dari pengalaman perubahan-perubahan kurikulum yang rutin dilakukan oleh pemerintah harusnya menjadi pelajaran bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan, jangan hanya sekedar mengkaji isi substansi dari sebuah kurikulum. Namun juga harus mengkaji dan mempertimbangkan operasional penerapan kurikulum baru di sekolah-sekolah juga harus diperhatikan. Ada beberapa hal yang seharusnya diperhatikan pemerintah dalam menerapkan kebijakan implementasi kurikulum 2013 ini. *Pertama,* kesiapan guru sebagai elemen terpenting dalam mewujudkan tujuan kurikulum. *Kedua,* kesiapan sekolah mulai dari kondisi sekolah dan infrastruktur yang ada di setiap sekolah. *Ketiga,* kesiapan dokumen seperti buku pelajaran, buku panduan untuk guru, dan dokumen lain sebagai pendukung. Seharusnya pemerintah mempertimbangkan serta mengkaji kembali tentang kesiapan dari guru, sekolah, dan dokumen yang mendukung proses penerapan kurikulum 2013, karena belajar dari perubahan-perubahan kurikulum yang terdahulu masih benyak kekurangan dan perubahan kurikulum 2013 ini bukan hanya sekedar menjadi agenda tahunan yang justru merugikan.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana respon guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam memahami dan menyiapkan diri menyongsong perubahan kurikulum baru tahun 2013. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul *Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.* Dan sebagai pembelajaran ketika terjadi perubahan kurikulum kita seyogyanya menempatkan guru sebagai pembelajaran dan perubahan kurikulum itu sebagai kegiatan pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana persiapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Kendala apa yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

* 1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
	2. Untuk mengetahui sejauh mana persiapan guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
	3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
1. **Kegunaan Hasil Penelitian**
2. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Secara Praktis
	1. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
	2. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
	3. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.
2. **Penegasan Istilah**

Agar lebih mudah dalam pembahasan dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka perlu diberikan penegasan judul sebagai berikut:

a. Respon

Respon merupakan suatu proses komunikasi, respon diambil dari kata benda yang berarti reaksi, tanggapan, sambutan dan jawaban.[[9]](#footnote-10) Secara *etimologi* respon berasal dari bahasa inggris *respons* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai “Tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan.[[10]](#footnote-11)

Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri. interaksi antar beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagainya akhirnya menentukan bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka cenderung untuk mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

b. Kurikulum

Kata kurikulum muncul pertama pada kamus Webster pada tahun 1856, yang di gunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta mulai dari awal sampai akhir atau mulai start sampai finis. Kemudian pada tahun 1955 kurikulum muncul dalam kamus tersebut khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tingkatan tertentu atau ijazah. [[11]](#footnote-12)

Dalam artian luas kurikulum merupakan seluruh aktifitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk di dalamnya kegiatan belajar meengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajarann, dan sebagainya.[[12]](#footnote-13)

Jadi bisa dikatakan kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Pengertian Kurikulum 2013 menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 19 yaitu kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum, pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang ke dua yaitu cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembanganya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau perguruan tinggi.[[13]](#footnote-14)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu dari mata pelajaran yang wajib di ampu oleh setiap siswa mulai dari tingkatan SD, SMP SMA dan perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, pada materi pelajaran PAI menjadi salah satu komponen untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Berangkat dari istilah-istilah yang telah dikemukakan tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan respon guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013 adalah tanggapan guru Pendidikan Agama Islam atas akan diterapkannya kurikulum 2013, serta persiapan yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: pengertian guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, peran guru PAI, pengertian kurikulum, asas-asas kurikulum, komponen kurikulum, gambaran kurikulum 2013, konsep pengembangan kurikulum 2013, fungsi dan tujuan kurikulum 2013, kelemahan dan keunggulan kurikulum 2013, dan metode pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : pola/jenis, penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari : laporan hasil dari penelitian tentang respon guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka serta lampiran.

1. *http://edukasi.kompas.com/red/2013/07/1809083118/Sejarah.Perubahan.Kurikulum.* Diakses 05 Juli 2014 [↑](#footnote-ref-2)
2. Binti Ma’unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*. (Surabaya: elkaf, 2005), hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 82 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* *(konsep implementasi evaluasi dan inovasi).* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Imas Kurinasih & Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 (konsep dan penerapan)*. (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 32 [↑](#footnote-ref-6)
6. *http://*[*www.kompashariini.blogspot.com/2012/08/kompas-edisi-rabu-29agustus-2012,html?m=1*](http://www.kompashariini.blogspot.com/2012/08/kompas-edisi-rabu-29agustus-2012%2Chtml?m=1). Akses 15 Mei 2014 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam. (*Yogyakarta: teras, 2013), hal. 58 [↑](#footnote-ref-8)
8. *http://*[*www.airlangga-edu.com/?page=artikel\_detail&&no-19*](http://www.airlangga-edu.com/?page=artikel_detail&&no-19). Akses 05 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad AK Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.*(Yogyakarta: Reality Publisher, 2006), hal. 325 [↑](#footnote-ref-10)
10. Komaruddin, *Kamus Riset.* (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 234 [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...,* hal. 1 [↑](#footnote-ref-12)
12. Binti Ma’unah, *Pendidikan Kurikulum ...,* hal. 4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran.* (Yogyakarta:Teras, 2007), hal. 12 [↑](#footnote-ref-14)